

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran berbagai sumber referensi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, hasil tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-book* di perpustakaan tidak terlepas dari faktor perilaku pengguna dalam mengakses dan menggunakan informasi digital. Perubahan pola pencarian informasi dari konvensional ke digital menuntut pemustaka untuk memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap teknologi.

Dalam hal ini, tingkat literasi digital menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pemanfaatan *e-book*, karena pemustaka yang memiliki kemampuan tersebut cenderung lebih mudah dalam menelusur, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia. Dengan demikian, berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *e-book* merupakan suatu fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi pengguna maupun dari sisi layanan perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan perpustakaan digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Aji et al., 2022) berjudul “*Perlindungan Hak Cipta pada Layanan Koleksi E-book di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah*”, bertujuan untuk memahami bagaimana perlindungan hak cipta diterapkan dalam layanan *e-book* di perpustakaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur dengan pustakawan, dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlindungan hak cipta dilakukan melalui dua aspek utama, yaitu pengadaan koleksi digital yang mengikuti standar operasional (SOP) serta penerapan teknologi Digital Rights Management (DRM) pada aplikasi iJateng untuk membatasi akses dan mencegah pelanggaran hak cipta.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul *Evaluasi Layanan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia*, terdapat persamaan dan perbedaan yang cukup jelas. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas *e-book* sebagai layanan digital di perpustakaan serta berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatannya oleh pengguna. Kedua penelitian juga sama-sama berada dalam konteks perpustakaan pemerintah dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi.

Namun, perbedaannya terletak pada fokus utama penelitian. Penelitian oleh (Aji et al., 2022). lebih menitikberatkan pada aspek perlindungan hak cipta dan sistem keamanan *e-book* dari sudut pandang pustakawan, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka, termasuk tingkat penggunaan, pola pemanfaatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan tersebut . Dengan demikian, penelitian penulis melengkapi penelitian sebelumnya dengan menyoroti sisi pengguna (user-oriented), bukan hanya aspek pengelolaan dan perlindungan koleksi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Puspita, 2018) dengan judul “*Pergeseran Budaya Baca melalui Aplikasi iPusnas*”, menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya perubahan pola membaca masyarakat dari media cetak ke media digital. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kehadiran aplikasi iPusnas sebagai perpustakaan digital mampu meningkatkan minat baca masyarakat karena memberikan kemudahan akses, fleksibilitas, serta memungkinkan pengguna membaca kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, *e-book* berperan sebagai alternatif sumber informasi yang lebih praktis dan sesuai dengan gaya hidup masyarakat modern.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul *Evaluasi Layanan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia* terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pemanfaatan *e-book* serta pengaruh kemudahan akses terhadap perilaku pengguna dalam mengakses informasi digital. Kedua penelitian juga sama-sama menekankan bahwa *e-book* memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian (Puspita, 2018). lebih menitikberatkan pada aspek pergeseran budaya baca masyarakat secara umum akibat hadirnya teknologi digital, khususnya melalui aplikasi iPusnas. Sementara itu, penelitian penulis lebih berfokus pada analisis pemanfaatan *e-book* dalam konteks perpustakaan khusus, yaitu di lingkungan Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Selain itu, penelitian penulis tidak hanya mengkaji penggunaan *e-book*, tetapi juga menganalisis tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih spesifik dan mendalam dalam mengevaluasi efektivitas layanan *e-book* di perpustakaan khusus.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2022) dengan judul “*Peningkatan Literasi Indonesia melalui Buku Elektronik*”, menunjukkan bahwa buku elektronik (*e-book*) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan literasi membaca dan literasi digital di Indonesia, khususnya pada generasi Z. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *e-book* dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya tingkat literasi yang disebabkan oleh keterbatasan bahan bacaan. Hal ini didukung oleh berbagai keunggulan *e-book*, seperti kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta kemampuan untuk menyajikan konten yang lebih menarik melalui integrasi multimedia.

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul *Evaluasi Layanan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia*, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas *e-book* sebagai media digital serta menyoroti kemudahan akses dan perannya dalam mendukung peningkatan literasi. Selain itu, kedua penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi berpengaruh terhadap perubahan perilaku membaca pengguna dan menjadikan *e-book* sebagai alternatif sumber informasi selain buku cetak.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Permatasari dkk. menggunakan pendekatan kajian literatur yang berfokus pada analisis peran *e-book* dalam meningkatkan literasi secara nasional. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis pemanfaatan *e-book* secara langsung oleh pemustaka di lingkungan perpustakaan khusus, yaitu Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Selain itu, penelitian penulis tidak hanya mengkaji peran *e-book*, tetapi juga menganalisis secara lebih rinci mengenai tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Ikhsanudin (2022) mengenai digitalisasi dan standardisasi buku sekolah menunjukkan bahwa transformasi buku cetak ke dalam bentuk digital merupakan langkah strategis dalam mendukung sistem pendidikan berbasis teknologi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa digitalisasi buku sekolah, termasuk dalam bentuk *e-book*, memberikan kemudahan akses bagi peserta didik dan tenaga pendidik, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh seperti pada masa pandemi. Selain itu, standardisasi buku digital juga dinilai penting untuk menjamin kualitas, kesesuaian kurikulum, serta kemudahan distribusi bahan ajar secara merata. Dengan demikian, *e-book* tidak hanya berfungsi sebagai media alternatif, tetapi juga sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan digital yang lebih luas.

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul *Evaluasi Layanan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia* terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua penelitian terletak pada pembahasan mengenai *e-book* sebagai bentuk transformasi digital dalam penyediaan sumber informasi dan pembelajaran. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya kemudahan akses dan peran *e-book* dalam mendukung kebutuhan informasi di era digital.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Ikhsanudin lebih berfokus pada aspek digitalisasi dan standardisasi buku sekolah dalam konteks sistem pendidikan secara luas, khususnya dalam mendukung pembelajaran daring. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada analisis pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka dalam konteks perpustakaan khusus, yaitu Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Selain itu, penelitian penulis tidak hanya mengkaji keberadaan *e-book*, tetapi juga menganalisis secara lebih mendalam mengenai tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Rohayatun Nur Fadilah (2021) dengan judul Analisis Kebutuhan Awal Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis *e-book* pada Peserta Didik Kelas VII Tunagrahita bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan awal dalam pengembangan bahan ajar berbasis *e-book*, jenis *e-book* yang telah digunakan, serta tingkat penggunaannya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik tunagrahita, baik dari segi variasi maupun kesesuaian dengan karakteristik belajar siswa. Selain itu, penggunaan bahan ajar, termasuk *e-book*, belum dimanfaatkan secara optimal karena masih bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis *e-book* yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul *Evaluasi Layanan Buku Elektronik (e-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia* terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua penelitian terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas *e-book* sebagai media digital serta menyoroti pentingnya kesesuaian antara kebutuhan pengguna dengan ketersediaan dan penggunaan *e-book*. Selain itu, kedua penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-book* dipengaruhi oleh faktor pengguna, seperti kemampuan dan kebutuhan dalam mengakses serta menggunakan sumber informasi digital.

Namun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Rohayatun Nur Fadilah lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis *e-book* dalam konteks pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita, dengan pendekatan *Research and Development*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada analisis pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka dalam konteks perpustakaan khusus, yaitu Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Selain itu, penelitian penulis tidak hanya mengkaji keberadaan atau pengembangan *e-book*, tetapi juga menganalisis secara lebih

mendalam mengenai tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka. Dengan demikian, penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih spesifik dan bersifat empiris dalam mengevaluasi efektivitas layanan *e-book* di lingkungan perpustakaan.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang dikutip dari penelitian-penelitian terdahulu sangat penting untuk memberikan konteks yang lebih jelas mengenai tingkat pemanfaatan, pola pemanfaatan, dan faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* di perpustakaan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan beberapa faktor utama yang berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan *e-book*, seperti kebiasaan membaca pemustaka, kemudahan akses, literasi digital, serta persepsi terhadap kenyamanan membaca *e-book*.

2.2.1 Perpustakaan dan Perpustakaan Khusus

Perpustakaan merupakan institusi yang berperan dalam mengelola, menyediakan, dan melayani sumber informasi kepada pengguna untuk mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengambilan keputusan (Science, 2025). Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Dalam konteks instansi pemerintah, perpustakaan termasuk ke dalam kategori perpustakaan khusus yang melayani kebutuhan informasi pemustaka dengan karakteristik dan bidang kerja tertentu.

Perpustakaan khusus memiliki koleksi dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi induknya. (Mekhaimer, 2025) menjelaskan bahwa perpustakaan khusus menekankan pada penyediaan informasi yang relevan, mutakhir, dan spesifik sesuai dengan bidang kerja lembaga penanggungnya. Oleh karena itu, pengembangan koleksi dan layanan di perpustakaan khusus perlu mempertimbangkan kebutuhan informasi pemustaka secara lebih terarah.

2.2.2 Buku Elektronik (*e-book*)

Buku elektronik (*e-book*) merupakan salah satu bentuk koleksi digital yang memuat informasi dalam format elektronik dan dapat diakses melalui perangkat digital. Menurut (Nurranto et al., 2025), *e-book* memiliki karakteristik utama berupa kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta kemampuan untuk diintegrasikan dengan teknologi informasi. *e-book* juga memungkinkan akses jarak jauh sehingga mendukung kebutuhan informasi pengguna di era digital. Perpustakaan memanfaatkan *e-book* sebagai bagian dari strategi pengembangan layanan digital. Kehadiran *e-book* diharapkan dapat melengkapi koleksi cetak serta memberikan alternatif sumber informasi yang lebih efisien. Namun, pemanfaatan *e-book* sangat bergantung pada kesiapan pengguna dan dukungan sistem yang disediakan oleh perpustakaan.

2.2.3 Pemanfaatan Koleksi *e-book*

Pemanfaatan koleksi merupakan aktivitas pengguna dalam menggunakan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam penelitian ini, pemanfaatan koleksi *e-book* dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Frekuensi Penggunaan

Frekuensi penggunaan menunjukkan tingkat intensitas pemustaka dalam memanfaatkan koleksi *e-book*. Tingkat penggunaan setiap pemustaka dapat berbeda karena dipengaruhi oleh kebutuhan informasi, kesempatan, serta waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, frekuensi penggunaan koleksi *e-book* dapat diartikan sebagai tingkat kekerapan pemustaka dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi *e-book* untuk memperoleh informasi.

2. Tujuan Pemustaka

Setiap pemustaka memiliki tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan informasinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mendorong meningkatnya kebutuhan pengguna terhadap koleksi elektronik, termasuk *e-book*, sebagai sumber informasi yang mudah diakses.

3. Kemampuan Pemustaka dalam Menelusur Koleksi *E-book*

Kemampuan menelusur koleksi *e-book* menjadi faktor penting agar pemustaka dapat menemukan informasi secara efektif dan efisien melalui sistem pangkalan data atau platform yang disediakan perpustakaan. Mengingat kemampuan setiap pengguna berbeda, perpustakaan perlu menyediakan layanan yang dapat meningkatkan keterampilan penelusuran informasi. Di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), upaya tersebut diwujudkan melalui layanan pendidikan pemustaka yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai cara mengakses dan menelusur koleksi *e-book* secara tepat.

4. Peranan Pustakawan

Pustakawan memiliki peran penting dalam memberikan layanan informasi kepada pemustaka. Peran tersebut mencakup pemberian bimbingan, edukasi, serta pendampingan dalam membantu pengguna menemukan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan memahami teknik penelusuran informasi. Di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), pustakawan juga berperan melalui layanan pendidikan pemustaka untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan berbagai sumber informasi digital, termasuk koleksi *e-book*.

2.2.4 Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat diartikan sebagai tingkat penggunaan sumber informasi oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Menurut (Tuble & Panhilason, 2024), pemanfaatan koleksi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan layanan perpustakaan. Koleksi yang baik bukan hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi dari sejauh mana koleksi tersebut digunakan oleh pemustaka.

Dalam konteks koleksi digital, pemanfaatan *e-book* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses, kualitas konten, relevansi koleksi, serta tingkat literasi informasi pengguna. Evaluasi layanan koleksi digital diperlukan untuk memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

2.2.5 Pemustaka

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan perilaku pemustaka dalam memperoleh informasi. Pemustaka cenderung memilih sumber informasi yang mudah diakses, cepat diperoleh, dan dapat digunakan secara fleksibel. Oleh karena itu, layanan *e-book* menjadi salah satu alternatif sumber informasi yang banyak dimanfaatkan karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik.

Dalam konteks penelitian ini, pemustaka adalah pengguna layanan buku elektronik (*e-book*) di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang memanfaatkan koleksi digital untuk kebutuhan pendidikan, pekerjaan, penelitian, maupun penambahan wawasan. Pemustaka menjadi fokus penelitian karena tingkat pemanfaatan *e-book* dapat diketahui melalui aktivitas pengguna dalam mengakses dan menggunakan layanan *e-book* yang tersedia di perpustakaan.

Menurut (Nur et al., 2023) , pemustaka merupakan pengguna informasi yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan. Dalam penggunaan layanan *e-book*, pemustaka tidak hanya berperan sebagai pengguna koleksi digital, tetapi juga sebagai pihak yang menentukan keberhasilan layanan digital perpustakaan melalui intensitas dan pola pemanfaatannya.

2.2.6 Literasi Digital Pemustaka

Literasi digital pemustaka merupakan kemampuan pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan teknologi digital yang disediakan oleh perpustakaan, seperti *e-book*, *database online*, katalog digital (*OPAC*), serta platform perpustakaan digital, untuk memenuhi kebutuhan informasinya secara efektif dan efisien (Machin-mastromatteo, 2021). Dengan kata lain, literasi digital pemustaka adalah penerapan literasi digital dalam konteks layanan dan sumber informasi perpustakaan.

Dalam konteks pemanfaatan *e-book*, literasi digital pemustaka menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat penggunaan koleksi digital. Pemustaka yang memiliki literasi digital yang baik cenderung:

- A. Mampu menelusur *e-book* melalui sistem pencarian dengan efektif
- B. Memahami fitur-fitur dalam platform *e-book* (bookmark, highlight, pencarian kata kunci)
- C. Mampu mengevaluasi relevansi isi *e-book* dengan kebutuhan informasi
- D. Memanfaatkan *e-book* secara optimal untuk keperluan pekerjaan, pembelajaran, atau penelitian.

2.2.7 Layanan Buku Elektronik (*e-book*)

Layanan *e-book* merupakan layanan perpustakaan digital yang menyediakan koleksi buku dalam bentuk elektronik sehingga dapat diakses oleh pemustaka melalui perangkat digital seperti komputer dan smartphone. Layanan ini memudahkan pemustaka memperoleh informasi secara cepat, praktis, dan fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu.

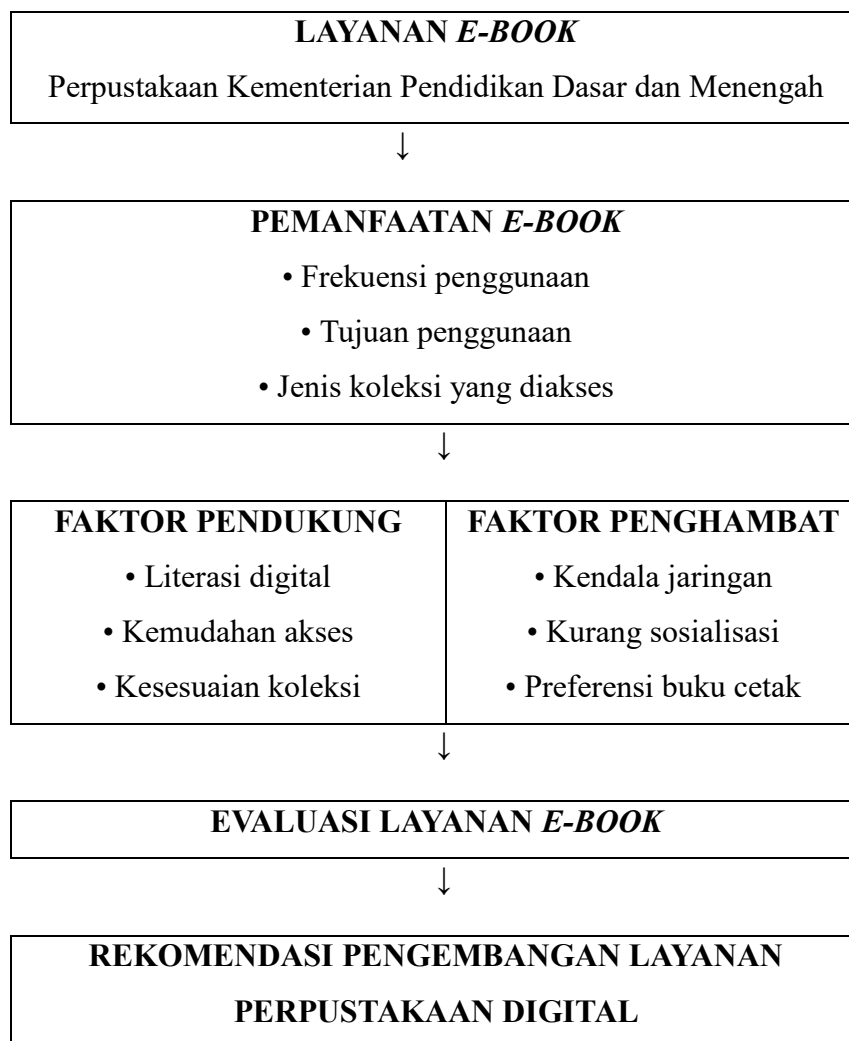
Dalam penelitian ini, layanan *e-book* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik untuk belajar, pekerjaan, maupun penelusuran referensi. Pemanfaatan layanan *e-book* dipengaruhi oleh kemudahan akses, ketersediaan koleksi digital, dan kebutuhan informasi pengguna.

Menurut (Wanja et al., 2022), *e-book* merupakan buku dalam format digital yang dapat diakses secara elektronik dan memberikan kemudahan dalam pencarian informasi.

Menurut (Khoirunnisaa & Prajawinanti, 2023)., layanan *e-book* dimanfaatkan sebagai sumber informasi digital karena lebih praktis dan mudah diakses oleh pengguna perpustakaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur penelitian dalam mengkaji pemanfaatan layanan buku elektronik (*e-book*) oleh pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Secara sistematis, kerangka berpikir penelitian ini disajikan pada Tabel 2.1 berikut.



Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir Peneliti

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa layanan *e-book* yang disediakan perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka melalui berbagai pola penggunaan. Tingkat pemanfaatan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat.